

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan merupakan hal yang diperhatikan oleh perusahaan untuk menjaga kondisi perusahaan menjadi aman dan nyaman bagi karyawan. Hal tersebut ditujukan untuk mencegah kerugian yang dapat ditimbulkan dari kecelakaan kerja karyawan. Setiap tahunnya angka kematian pekerja yang diakibatkan oleh penyakit kerja dan kecelakaan kerja semakin bertambah (Alam et al., 2024). Banyak jenis penyakit kerja yang berdampak besar pada bisnis. Salah satu jenis penyakit akibat kerja yang paling umum dialami oleh karyawan adalah gangguan sistem *musculoskeletal*, yang secara signifikan berdampak pada penurunan produktivitas perusahaan (Putri et al., 2020).

Postur kerja adalah bentuk tubuh seseorang yang dihasilkan ketika sedang bekerja atau menghadapi pekerjaan. Postur kerja bisa bermacam-macam, seperti berdiri, membungkuk, jongkok, berbaring dan lain-lain yang semuanya dilakukan tetap dalam waktu lama atau dinamis. Postur kerja yang menolak gravitasi tubuh atau tidak alamiah akan mengakibatkan penyakit akibat kerja, sakit bahkan kecelakaan dalam bekerja (Dewantari, 2021).

Postur membungkuk adalah kondisi di mana tubuh mengalami *fleksi trunk* berlebihan tubuh membengkok ke depan umumnya terjadi saat mengangkat beban atau melakukan pekerjaan di permukaan rendah (Muryani & Safrin, 2025). *Fleksi trunk* sebesar 60 derajat atau lebih termasuk dalam kategori postur kerja berisiko tinggi menurut standar ISO 11226 dan EN 1005-4, karena sudut tersebut dapat meningkatkan tekanan mekanis pada tulang belakang bagian bawah, sehingga berpotensi menyebabkan gangguan MSDs, khususnya di area punggung dan pinggang (Loske et al., 2021).

Dalam ilmu ergonomi, postur membungkuk termasuk dalam kategori *awkward posture* yaitu posisi tubuh yang jauh dari netral dan menyebabkan penurunan efisiensi otot serta ketegangan jaringan. Selain itu, jika dibiarkan

dalam jangka waktu lama, postur ini menjadi *static posture*, yang menyebabkan kelelahan otot karena kontraksi yang terus menerus serta gangguan aliran darah. Kombinasi antara postur membungkuk dan durasi panjang tanpa jeda secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya MSDs (Lohne et al., 2024).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada umumnya terjadi di Indonesia yang dilihat dari lingkungan kerja yang kurang efisien. Penyakit akibat kerja disebabkan karena minimnya pemahaman tenaga kerja dan kompetensi tenaga kerja yang belum komprehensif (Aprianto et al., 2021). *Musculoskeletal disorders* merupakan penyakit akibat kerja dikarenakan munculnya ketidaksesuaian lingkungan kerja antar tuntutan pekerjaan dan kinerja seseorang (Oktavia et al., 2023).

Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah salah satu masalah kesehatan yang paling umum pada semua usia dan jenis kelamin di dunia. *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) adalah bentuk gangguan yang terjadi pada otot, tulang, sendi, ligamen, dan tendon (Romadhoni & Ramadhani, 2024). Selain itu, prevalensinya lebih banyak dialami oleh pekerja yang berusia lebih dari 30 tahun (Indriyani et al., 2022). Menurut data global, MSDs menyumbang sebanyak 42%–58% kejadian dari semua sakit kerja dan 40% dari semua pembiayaan kesehatan untuk pekerjaan. (Aprianto et al., 2021). Prevalensi *musculoskeletal disorders* di Indonesia sebesar 7,30% berdasarkan diagnosis dokter (Alfayad et al., 2024). Prevalensi penyakit *musculoskeletal* di Jawa Tengah sendiri mencapai 18,9%. (Cheisario & Wahyuningsih, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lim tahun (2021) di Sabah, Malaysia prevalensi postur kerja membungkuk (*poatural kifosis*) sebanyak 95,1%. Dalam penelitian Chairunisa tahun (2024) yang berfokus pada postur kerja dan keluhan *musculoskeletal disorders*, terdapat perbedaan signifikan dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul "Hubungan Postur Kerja Membungkuk dengan Kejadian *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Pekerja Mebel". Penelitian saya lebih spesifik meneliti dampak postur membungkuk terhadap kejadian MSDs di sektor industri mebel.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di CV. Dollar Furniture didapatkan hasil dengan populasi 139 pekerja, terdapat 3 divisi yang bekerja dengan postur kerja membungkuk yaitu divisi pengamplasan, divisi pemlituran, dan divisi *packaging* yang bekerja selama 8 jam dan dengan berbagai keluhan *musculoskeletal*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan postur kerja membungkuk dengan kejadian *musculoskeletal disorders* pada pekerja mebel?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan postur kerja membungkuk dengan kejadian *musculoskeletal disorders* pada pekerja mebel

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja mebel.
- b. Untuk melihat hubungan postur kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja mebel.
- c. Untuk mengetahui risiko postur kerja pada pekerja mebel dengan keluhan *musculoskeletal disorders*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian penulis tentang hubungan postur kerja membungkuk dengan kejadian *musculoskeletal disorders* pada pekerja mebel adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi rekan sejawat fisioterapi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pekerja, tentang risiko penerapan postur kerja yang biasanya dilakukan dan memberikan solusi

yang tepat kepada pekerja, untuk meminimalkan risiko *musculoskeletal disorders* dalam melakukan aktivitas pekerjaannya.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman bagi penulis mengenai faktor yang terkait dengan keluhan MSDs.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Chairunisa, Susilowati, Pujiriani (2024)	Hubungan Postur Kerja Pengguna Komputer Dengan Keluhan <i>Musculoskeletal</i> Pada Staf Logistik Jakarta Timur	Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu hubungan postur kerja dengan keluhan <i>Musculoskeletal Disorders</i> . Begitupun dengan instrumen penelitian untuk mengetahui keluhan MSDs menggunakan <i>Nordic Body Map</i> (NBM).	Instrumen penelitian menggunakan <i>Rapid Office Strain Assesment</i> (ROSA) untuk menganalisis postur kerja
2	Aprilia, Rifai (2022)	Hubungan masa kerja, postur kerja dan beban kerja fisik dengan keluhan	Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu	Penelitian tersebut menambahkan variabel beban kerja, masa

			<i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) pada pekerja industri genteng di desa Sidoluhur Sleman	hubungan postur kerja dengan variabel keluhan bebasnya. <i>Musculoskeletal Disorders</i> begitupun dengan Instrumen yang digunakan untuk menganalisis postur kerja dengan kejadian <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) adalah lembar <i>Rapid Entire Body Assessment</i> . Begitupun dengan instrumen penelitian untuk mengetahui keluhan MSDs menggunakan <i>Nordic Body Map</i> (NBM).	kerja sebagai variabel bebasnya.
3	Olivya, Jayanti (2021)		Hubungan Postur Kerja Dan Durasi Kerja Dengan Keluhan Nyeri Otot Pada Pekerja Pabrik Tahu X Di Kota Semarang	Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu hubungan postur kerja dengan keluhan	Penelitian tersebut menambahkan variabel durasi kerja sebagai variabel bebasnya.

			<i>Musculoskeletal Disorders</i> begitupun dengan Instrumen yang digunakan untuk menganalisis postur kerja dengan kejadian keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah lembar <i>Rapid Entire Body Assessment</i>	
4	Tanzila, Prameswarie, Hartanti, Denaneer (2021)	<i>The Correlation between Position and Duration Use of Laptops with Musculoskeletal Disorders (MSDs)</i>	Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu hubungan postur kerja membungkuk dengan keluhan <i>Musculoskeletal Disorders</i>. Begitupun dengan instrumen penelitian tersebut menggunakan <i>Nordic Body Map</i> (NBM)	Perbedaan penelitian dengan yang saya lakukan yaitu Penelitian tersebut menambahkan variabel durasi dan posisi tubuh sebagai variabel bebasnya.

5	Thamrin, Pasinringi, Darwis, Putra (2021)	<i>Relation Of Body Mass Index And Work Posture To Musculoskeletal Disorders Among Fishermen</i>	Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu hubungan postur kerja membungkuk dengan keluhan <i>Musculoskeletal Disorders</i> begitupun dengan Instrumen yang digunakan untuk menganalisis postur kerja dengan kejadian keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah lembar <i>Rapid Entire Body Assessment</i> . Begitupun dengan instrumen penelitian tersebut menggunakan <i>Nordic Body Map</i> (NBM)	Penelitian tersebut menggunakan indeks massa tubuh sebagai variabel bebasnya.
---	--	--	---	---